

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Industri

a. Pengertian Industri

Menurut Banowati (2014:173), industri adalah bagian dari proses produksi yang bahan-bahannya diambil secara langsung maupun tidak langsung dan kemudian barang itu diolah hingga akhirnya menjadi barang yang bernilai bagi manusia. Sedangkan menurut Rochaety (2015:136), industri adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah relatif besar.

Perusahaan industri merupakan macam usaha yang kegiatan utamanya yaitu melakukan proses perubahan bentuk dari bahan baku menjadi barang jadi. Usaha tersebut dicirikan oleh adanya proses transformasi *input* menjadi *output* dalam fisik misalnya pabrik sepatu, pabrik tekstil, kerajinan dan industri makanan (Kartawan, 2010:230).

b. Jenis Industri

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/1/1986 dalam Dudung (2012:212), industri terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- 1) Industri kerajinan rumah tangga, yaitu industri dengan jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara satu sampai dengan empat orang
- 2) Industri kecil, yaitu industri dengan jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara lima sampai dengan sebelas orang
- 3) Industri sedang, yaitu industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 20 sampai dengan 99 orang
- 4) Industri besar, yaitu industri dengan jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara seratus orang atau lebih

c. Industri Kerajinan Rumah Tangga

Industri kerajinan merupakan salah satu industri dalam skala kecil. Warsidi (2017:127) berpendapat bahwa perusahaan kecil adalah perusahaan yang dikelola secara mandiri, dimiliki oleh perseorangan atau kelompok kecil pemilik modal dengan lingkup operasi terbatas. Selain itu menurut Dudung (2012:204), desain industri adalah suatu kreasi tentang bentuk, konfigurasi, komposisi garis atau warna, atau gabungan daripadanya yang berbentuk tiga dimensi atau dua dimensi yang memberikan kesan estetis dan dapat dipakai untuk menghasilkan suatu produk, barang, komoditas industri atau kerajinan tangan.

Produksi utama yang diolah adalah barang-barang kerajinan. Oleh karena itu industri kerajinan adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi dengan menggunakan keterampilan tangan manusia

bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan barang yang diciptakan dapat bernilai seni. Contoh dari industri kerajinan adalah kerajinan gerabah. Kerajinan gerabah berkaitan dengan keterampilan dan kreativitas pengrajin sehingga dapat menghasilkan gerabah bernilai jual tinggi.

2. Masyarakat Pengrajin

Masyarakat memiliki peran penting di dalam kehidupan, menurut Linton dalam Soekanto (2015:22), masyarakat merupakan kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Menurut Pujileksono (2018:27), masyarakat adalah kelompok terbesar dari individu-individu yang menghuni tempat yang sama dengan cara hidup yang sama sebagai hasil berinteraksi terus menerus teratur dan pada akhirnya melahirkan pola perilaku yang relatif sama.

Menurut Koentjaraningrat (2015:118), masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Begitupun Supardi (2011:24) berpendapat bahwa Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Manusia merupakan jalinan hubungan sosial dan sekelompok masyarakat selalu berubah.

Soekanto dalam Suhada (2016:58) berpendapat bahwa unsur-unsur masyarakat antara lain:

- a. Beranggotakan minimal dua orang
- b. Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan
- c. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat
- d. Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat

Pengrajin adalah manusia yang mempunyai keterampilan dalam membuat kerajinan berupa barang-barang fungsional maupun ornamen yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut pengrajin adalah masyarakat yang termasuk dalam tenaga kerja. Pasal 1 Ayat 2 UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dalam Rukiyah (2013:3) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

3. Proses Produksi

a. Pengertian Produksi

Produksi merupakan salah satu dari kegiatan ekonomi yaitu mengolah barang mentah maupun bahan baku menjadi barang jadi sehingga menghasilkan nilai ekonomi dan daya jual yang tinggi.

Soeharno (2007:4) berpendapat bahwa kegiatan ekonomi terbagi menjadi tiga yaitu:

1) Produksi

Produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang. Untuk meningkatkan manfaat tersebut, diperlukan bahan-bahan yang disebut faktor produksi. sesuai dengan asumsi bahwa sumber-sumber ekonomi (faktor produksi) bersifat jarang maka faktor-faktor produksi harus dikombinasikan secara baik atau secara efisien sehingga dapat dicapai kombinasi faktor dengan biaya yang paling rendah. Secara umum, faktor produksi digolongkan menjadi faktor tenaga kerja dan faktor modal.

2) Distribusi

Distribusi berkaitan dengan penyaluran barang hasil produksi. Pendapatan yang diterima masyarakat akan menciptakan daya beli yang akan meminta barang-barang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pasar merupakan infrastruktur yang diperlukan dalam distribusi barang-barang dan jasa. Pada mulanya orang berfikir bahwa pasar sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran yang dibatasi bangunan fisik maupun geografis. Namun pasar dalam masyarakat modern tidak lagi dibatasi oleh kedua hal tersebut. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan transaksi antara penjual dan pembeli dapat berjalan melalui telepon maupun internet.

3) Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Barang-barang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup tergantung pendapatan yang diperoleh. Barang-barang yang dihasilkan oleh produsen bukan hanya digolongkan menjadi barang-barang mewah dan barang tidak mewah, tetapi dapat juga dibedakan menjadi barang yang memenuhi kebutuhan pokok dan bukan untuk memenuhi kebutuhan pokok.

b. Kegiatan Produksi

Menurut Assauri (2008:184), proses produksi terbagi menjadi dua yaitu :

1) Produksi Terus Menerus

Perencanaan produksi pada perusahaan yang mempunyai proses produksi terus menerus dilakukan berdasarkan ramalan penjualan. Hal ini karena kegiatan produksi tidak dilakukan berdasarkan pesanan akan tetapi untuk memenuhi pasar dan jumlah yang besar serta berulang-ulang dan telah mempunyai rancangan selama jangka waktu tertentu.

2) Produksi Terputus-Putus

Proses produksi dilakukan berdasarkan jumlah pesanan yang diterima. Sehingga proses produksi dilakukan secara terputus-putus, dalam jumlah sedikit dan sesuai pesanan.

Pembuatan gerabah tidak dapat asal dilakukan, pada industri kerajinan gerabah, terdapat beberapa tahap yang harus dilalui. Berdasarkan hal tersebut Kusnan (2007:7-9) berpendapat bahwa tahapan produksi gerabah antara lain:

1) Persiapan Produksi

Tahap persiapan merupakan tahap awal membuat gerabah. Persiapan yang dimaksud adalah penyiapan alat dan bahan pembuatan gerabah. Bahan baku utama yang harus disiapkan adalah tanah liat, pasir dan meja putar. Tanah liat atau yang biasa disebut lempung memiliki tekstur yang lengket sehingga mudah untuk dibentuk.

Pembuatan gerabah harus memilih tanah yang benar-benar bagus. Artinya tidak semua tanah bisa dijadikan bahan baku gerabah. Proses yang dilakukan setelah tanah didapat yaitu menyiram dengan air dan diamkan selama satu malam, tujuannya supaya tanah tersebut lunak dan mudah dibentuk. Tanah yang telah disiram kemudian disisir dengan menggunakan cangkul yang tujuannya adalah untuk menyisihkan batu-batu yang masih ada di dalam tanah. Apabila bahan baku dan alat telah tersedia, maka proses pembentukan gerabah dapat dilakukan.

2) Produksi

Proses produksi terdiri dari beberapa tahap diantaranya yaitu sebagai berikut:

a) Pembentukan

Proses pembentukan gerabah dilakukan ketika alat dan bahan telah selesai disiapkan. Proses pembentukan gerabah disesuaikan dengan minat dan keinginan pengrajin dalam mengolah bahan baku menjadi barang dengan nilai jual tinggi. Menurut Margono, dkk (2010:14), teknik pembuatan atau pengolahan gerabah diantaranya sebagai berikut:

- (1) Teknik pijit (*pinching*), yaitu teknik pembuatan gerabah dengan cara pijitan tangan
- (2) Teknik gulung (*coil*), yaitu pembuatan gerabah dengan cara menyusun komponen tanah liat yang sebelumnya dibentuk seperti tali sebesar pensil
- (3) Teknik slab, yaitu pembentukan gerabah dengan cara membentuk lempengan tanah liat menyerupai lembaran kertas, kemudian dibentuk sesuai kreasi
- (4) Teknik cetak (*moulding*), yaitu pembuatan gerabah dengan menggunakan alat bantu cetakan

Para pengrajin gerabah biasanya menggunakan meja putaran (subang pelarik) dan dikenal dengan teknik putaran. Teknik ini dapat membantu proses pembuatan benda-benda gerabah lebih cepat dan halus. Contoh karya gerabah dengan teknik putaran antara lain guci, vas bunga dan kendi. Setelah gerabah dibentuk, langkah selanjutnya adalah penjemuran

yang dilakukan dibawah sinar matahari. Proses penjemuran harus dilakukan dengan hati-hati agar gerabah tidak berubah bentuk dan dapat kering secara merata.

b) Pembakaran

Pembakaran dilakukan dalam tungku pembakaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengalirkan panas secara merata ke seluruh permukaan gerabah. Proses pembakaran diusahakan agar gerabah tidak tergujur air karena akan mempengaruhi hasil pembakaran. Cara untuk menjaga pembakaran dapat berjalan baik adalah dengan memberi atap pada tungku pembakaran. Dengan demikian, meskipun hujan turun pembakaran gerabah tetap berlangsung dan tidak menghambat produksi. Gerabah yang telah matang ditandai dengan perubahan warna dari warna asli tanah liat menjadi cokelat terang atau cokelat kemerahan.

c) Proses *Finishing* atau Penyelesaian

Proses terakhir pembuatan sebuah gerabah adalah proses *finishing* atau penyelesaian. Penyelesaian yang dimaksud adalah memberikan beberapa hiasan atau pewarna pada gerabah.

3) Pemasaran

Menurut Echdar (2013:120), pemasaran adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen melalui penciptaan

produk ataupun jasa yang kemudian dinikmati atau dibeli oleh mereka yang membutuhkan melalui suatu proses pertukaran. Menurut Shinta (2014:2), pemasaran adalah suatu proses dan manajerial yang membuat individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain atau segala kegiatan yang menyangkut penyampaian produk atau jasa mulai dari produsen sampai konsumen.

Jati (2015:360) berpendapat bahwa Strategi pemasaran terbagi menjadi empat yaitu:

- a) Penetrasi pasar, yaitu jenis produk perusahaan tidak berubah namun jumlah yang dilempar ke pasar diperbanyak
- b) Perluasan pasar, yaitu jenis produk yang tetap namun luas pasarnya ditambah
- c) Pengembangan produk, dilakukan produksi barang baru tetapi pasar tetap seperti semula
- d) Diversifikasi, yaitu strategi memperbaharui produk dan pasar

Menurut Kusnan (2007:43), terdapat beberapa lingkup pemasaran yang biasa digunakan untuk memasarkan gerabah diantaranya sebagai berikut:

- a) Pemasaran Tradisional

Pemasaran tradisional biasa digunakan untuk menyebut cara memasarkan yang sederhana dan telah lama

dipakai serta ditujukan kepada segmen pengguna yang telah lama menggunakan barang yang dijual. Penjualan gerabah dilakukan dengan berjualan keliling dan membuka toko atau pajangan gerabah. Selain itu penjualan tradisional salah satunya yaitu melalui pengepul.

b) Pemasaran Non Tradisional

Pemasaran nontradisional dilakukan dengan cara-cara yang lebih aktif, menggunakan jaringan kerja yang lebih luas, serta menargetkan pembeli baru. Pemasaran model ini dilakukan dengan mengikuti pameran dan penawaran melalui media internet.

c. Faktor-Faktor Produksi

Menurut Pracoyo (2006:247-248), faktor-faktor produksi terdiri dari sumber daya alam seperti tanah dan tenaga kerja yang dapat dikelompokkan menjadi tenaga ahli dan terdidik, tenaga terampil serta tenaga tidak terdidik dan tidak terampil. Kemudian sumber-sumber ekonomi buatan manusia seperti mesin-mesin, gedung serta di dalamnya termasuk kapital atau modal dalam bentuk uang. Dalam produksi gerabah terdapat beberapa faktor-faktor yaitu:

1) Bahan baku

Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang.

Berdasarkan hal tersebut, Suryana (2009: 53) menyatakan bahwa jenis bahan baku terdiri atas:

a) Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang merupakan bagian dari barang jadi yang dihasilkan.

b) Bahan Baku Tidak Langsung

Bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan gerabah adalah tanah. Menurut Sartohadi (2014:2), tanah adalah tubuh alam gembur yang menyelimuti sebagian besar permukaan bumi dan mempunyai sifat dan karakteristik fisik, kimia, biologi serta morfologi yang khas sebagai akibat dari serangkaian panjang proses yang membentuknya. Dalam pembuatan gerabah, tanah yang dibutuhkan yaitu tanah liat atau biasa disebut dengan tanah lempung. Menurut Hendarsih (2008:11), tanah liat berdasarkan kondisi tanahnya dibagi menjadi dua yaitu tanah liat primer dan tanah liat sekunder, dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Tanah Liat Primer

Tanah liat primer memiliki kondisi awal atau asli, karena belum berpindah tempat karena air atau gejala alam lain yang biasanya terdapat di daerah pegunungan.

b) Tanah Liat Sekunder

Tanah liat sekunder merupakan tanah yang telah berpindah dari asalnya yang mengendap pada daerah dataran yang lebih rendah. Jenis tanah ini biasanya dikenal dengan sebutan tanah endapan dan sudah banyak tercampur berbagai macam unsur.

2) Modal

Menurut Suyaman (2015:112), modal merupakan besarnya nilai uang yang dibutuhkan untuk mendukung operasionalisasi suatu bisnis. Tanpa adanya sejumlah uang, operasionalisasi bisnis akan terganggu, tidak bisa mendapatkan bahan baku, tidak bisa menyediakan sediaan yang mencukupi, dan tidak tercukupinya kas untuk transaksi. Begitupun menurut Idris (2016:28), modal adalah uang atau aset keuangan yang diinvestasikan untuk tujuan membuat lebih banyak uang (baik dalam bentuk keuangan, sewa, bunga, royalti, *capital gain* atau dan lain sebagainya). Menurut Warsidi (2017:25-27), modal usaha terdiri atas:

a) Modal Investasi Awal

Modal investasi awal ini merupakan jenis modal yang dikeluarkan di awal dan berjangka panjang.

b) Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang dikeluarkan untuk membeli atau membuat barang dagangan. Modal ini dapat dikeluarkan

setiap bulan atau setiap datang orderan. Menurut Taylor dalam Suriani (2014:46), jenis-jenis modal kerja yaitu sebagai berikut:

- (1) Modal kerja permanen, yaitu modal kerja yang terus tetap ada pada perusahaan untuk menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
- (2) Modal kerja variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

c) Modal Operasional

Modal operasional adalah modal yang dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan seperti gaji pegawai, biaya telepon bulanan, PLN, air, bahkan retribusi.

Menurut Firdaus (2010:101-106), modal yang terdapat pada suatu perusahaan terdiri dari beberapa tipe yaitu modal asing dan modal sendiri. Adapun modal berdasarkan tipenya dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang tertanam di perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Modal asing dibagi menjadi tiga yaitu pinjaman jangka pendek (kurang dari satu tahun), pinjaman jangka menengah (satu sampai sepuluh tahun) dan pinjaman jangka panjang (lebih dari sepuluh tahun).

b) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.

3) Tenaga kerja

Menurut Subri (2017:71), tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Selain itu menurut Bartos (2001:17), tenaga kerja adalah tiap-tiap orang yang melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Dwiyanto (2006:45), dari segi kualitasnya tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan yaitu sebagai berikut:

- a) Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan non formal
- b) Tenaga kerja terlatih yaitu tenaga yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja
- c) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih yaitu tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja.

Faktor manusia atau tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses produksi. Berdasarkan keahlian dan pendidikannya, Saladin (2011:4) berpendapat bahwa tenaga kerja terbagi menjadi tiga yaitu:

- a) Tenaga kerja kasar (buruh), dengan karakteristik tidak berpendidikan dan berpendidikan rendah.
 - b) Tenaga kerja terampil, dengan karakteristik memiliki keahlian atau pengalaman kerja atau pendidikan.
 - c) Tenaga kerja terdidik, memiliki pendidikan yang tinggi dan ahli dibidang tertentu.
- 4) Jenis Produksi

Industri dalam pelaksanaannya harus memiliki produk. produk adalah sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen atau pelanggan. Ketika hendak mendirikan suatu industri, harus diketahui dahulu jenis produk yang hendak dijual. Produk yang hendak dijual harus memiliki keunikan dan keunggulan tersendiri dibanding dengan produk pasaran. Menurut Philip dalam Echdar (2013:128), produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapat perhatian untuk dibeli, digunakan atau dikonsumsi, sehingga dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan. Dalam hal ini jenis produksi utama yang diolah adalah kerajinan gerabah seperti gentong, vas bunga, celengan, pot, piring dan gerabah jenis lainnya.

4. Gerabah

a. Pengertian Gerabah

Gerabah atau keramik diasumsikan masyarakat sebagai saudara kembar. Namun terdapat perbedaan tipis diantara keduanya. Gerabah merupakan gubahan lempung menjadi karya dengan menggunakan pembakaran pada suhu rendah. Sementara keramik merupakan gubahan lempung dengan menggunakan pembakaran pada suhu tinggi (Triyanto, 2011:12).

Menurut Rantinah (2013:35), gerabah merupakan jenis kerajinan barang pecah belah yang dibuat dari tanah liat melalui proses membentuk, membakar dan mengglasir. Barang-barang gerabah diantaranya berupa peralatan makan dan minum, periuk untuk menanak nasi, teko, asbak, guci, tempayan, dan pot bunga.

b. Asal-usul Gerabah

Pembuatan gerabah berawal pada masa *foodgathering* (mengumpulkan makanan), pada masa ini masyarakat hidup secara nomaden dan senantiasa berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Dalam corak hidup seperti itu wadah gerabah dapat digunakan secara efektif karena gerabah merupakan benda yang ringan dan mudah dibawa. Selain itu gerabah juga merupakan benda yang kuat, paling tidak lebih kuat dari pada yang dibuat dari bahan lain seperti kayu, bambu atau kulit binatang.

Menurut Suleiman (1984:2-5), pembuatan gerabah sudah ada sejak zaman mesolitik (masa berburu dan pengumpulan makanan tingkat sederhana) atau sub neolitik. Pada masa sebelum itu ketika masyarakat masih hidup nomaden, alat-alat dapur masih terdiri dari daun-daunan yang dipakai sebagai piring atau untuk membungkus dan memasak makanan. Wadah air masih terbuat dari bambu, labu maupun dari kerang yang besar. Kemajuan dalam pembuatan gerabah terdapat pada masa neolitikum (masa bercocok tanam) ketika masyarakat sudah hidup menetap, permukiman permanen, dan sudah bertani beternak.

Kalumpang, dihilu sungai Karama, Sulawesi tengah pada masa perundagian ditemukan 706 potongan tembikar atau gerabah berwarna coklat. Penemuan tersebut ditemukan bersama beberapa kapak persegi panjang, kapak lonjong, anak mata panah, pisau, dan lain sebagainya. Pada masa tersebut gerabah digunakan sebagai bekal kubur. Orang terkemuka dikubur di dalam tempayan besar bersikap terlipat sedangkan orang biasa dikubur di dalam kuburan biasa.

Abad ke 9 tepatnya di candi Borobudur dan Prambanan, gerabah di pakai wanita pada masa itu untuk mengambil air dari kolam. Gerabah digunakan pada kehidupan sehari-hari baik perkakas rumah tangga maupun hiasan.

Masa sekarang gerabah masih banyak digunakan baik untuk kebutuhan masak maupun hiasan seperti candi, pot bunga dan gentong.

Meskipun banyak produk plastik, olahan makanan tertentu masih menggunakan gerabah contohnya yaitu gudeg Yogyakarta.

c. Macam-Macam Gerabah

Gerabah merupakan salah satu hasil kerajinan yang diproduksi dengan kemampuan pengrajin dalam mengolahnya. Menurut Kusnan (2007:5-6), gerabah dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

1) Gerabah yang Menyerap Air

Gerabah ini disebut gerabah yang menyerap air karena dapat menyerap air yang mengalir di permukaannya. Hal ini terlihat dari adanya tanda bekas basah pada gerabah meskipun telah dilap setelah gerabah tersebut diberi air. Serapan ini terjadi karena adanya pori-pori pada permukaan gerabah. Meskipun demikian, bukan berarti gerabah jenis ini dapat menyerap air seperti halnya *spons*, melainkan hanya sedikit saja sehingga masih tetap dapat digunakan untuk menampung air tanpa bocor. Beberapa gerabah yang termasuk kedalam kelompok ini antara lain batu bata, genting, gentong, topeng, kendi, cobek, dan tempayan.

2) Gerabah Tahan Air

Gerabah tahan air biasa dikenal dengan kerajinan keramik. proses pengolahannya menggunakan cara khusus sehingga mampu menutup seluruh pori yang ada. Di antara gerabah tahan air adalah piring keramik, mangkuk keramik, guci keramik, aneka kerajinan, dan hiasan keramik.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

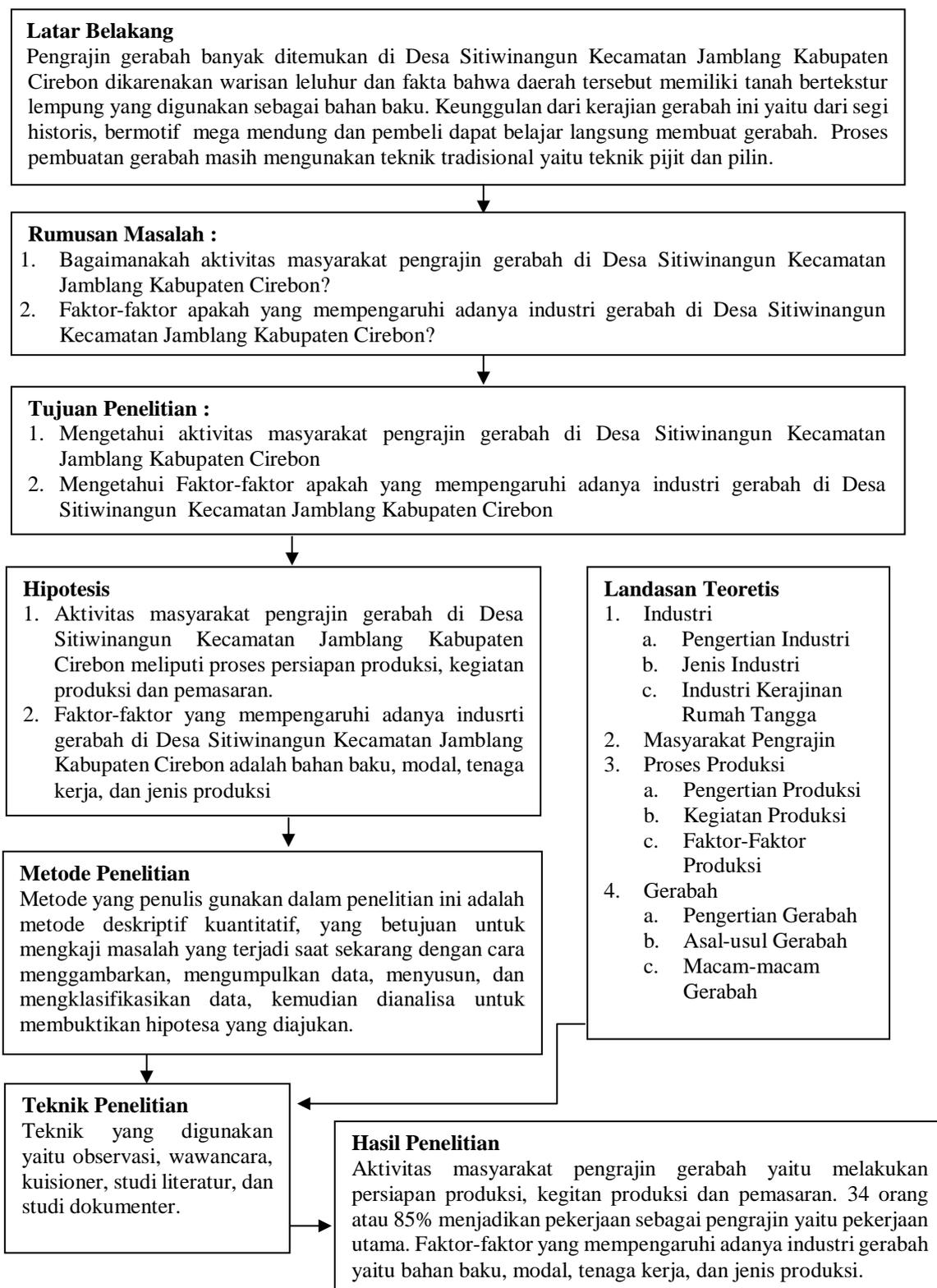
Penelitian relevan yang dijadikan acuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian Sandi Meilani Purnama pada tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan *Home Industry* Gerabah Gentong di Desa Karangsari Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut”. Perbandingan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Yang Relevan

No	Komponen	Sandi Meilani Purnama (2013)	Widia Yuningsih (2019)
1.	Judul	Pengembangan <i>Home Industry</i> Gerabah Gentong di Desa Karangsari Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut	Aktivitas Masyarakat Pengrajin Gerabah di Desa Sitiwinangun Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon
2.	Rumusan Masalah	a. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pengembangan industri rumah tangga di Desa Karangsari Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut? b. Bagaimana usaha pengembangan industri rumah tangga gerabah gentong di Desa Karangsari Kecamatan Leuwigoong Kabupaten	a. Bagaimanakah aktivitas masyarakat pengrajin gerabah di Desa Sitiwinangun Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon? b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi adanya industri gerabah di Desa Sitiwinangun Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon?
3.	Metode Penelitian	Metode deskriptif pendekatan kuantitatif	Metode deskriptif pendekatan kuantitatif

(Sumber: Data Hasil Studi Pustaka Tahun 2019)

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

D. Hipotesis

Menurut Neoloka (2016:169), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Aktivitas masyarakat pengrajin gerabah di Desa Sitiwinangun Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon yakni memproduksi gerabah mulai dari persiapan produksi, kegiatan produksi serta pemasaran.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya industri gerabah di Desa Sitiwinangun Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon antara lain bahan baku, modal, tenaga kerja, dan jenis produksi.